

SiNDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2025

Prasasti Batu Gong : Studi Historis Peninggalan Sejarah Lokal Jember yang Terbengkalai

Septian Andi Cahyo, M Agus Gunawan, Moch Lukman Hakim, Ilfiana Firzaq Arifin

Dekonstruksi dan Transformasi Makna Tradisi Mandi Kasai dalam Masyarakat Lubuklinggau

Agus Susilo, Warto

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah

Hasanah, Hudaidah, Wardiyah

Analisis Kedudukan Sejarah dalam Studi Hadis dan Ilmu Hadis

Ainun Nuriyah R. S, Zaahidah Aufaa A, Nurwadjah Ahmad, Dendi Yuda S

Analisis Tari Silampari Kayangan Tinggi (Studi Etnografi Di Kota Lubuklinggau)

Isbandiyyah, Supriyanto



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember 2025)

Halaman

Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii

1. Prasasti Batu Gong : Studi Historis Peninggalan Sejarah Lokal Jember yang Terbengkalai <i>Septian Andi Cahyo, M Agus Gunawan, Moch Lukman Hakim, Ilfiana Firzaq Arifin</i>	38
2. Dekonstruksi dan Transformasi Makna Tradisi Mandi Kasai dalam Masyarakat Lubuklinggau <i>Agus Susilo, Warto</i>	43
3. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah <i>Hasanah, Hudaidah, Wardiyah</i>	50
4. Analisis Kedudukan Sejarah dalam Studi Hadis dan Ilmu Hadis <i>Ainun Nuriyah R. S, Zaahidah Aufaa A, Nurwadjah Ahmad, Dendi Yuda S</i>	57
5. Analisis Tari Silampari Kayangan Tinggi (Studi Etnografi Di Kota Lubuklinggau) <i>Isbandiyah, Supriyanto</i>	64

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBATUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Hasanah¹, Hudaidah², Wardiyah³
Universitas Sriwijaya^{1,2}, SMAN 2 Palembang³
Alamat korespondensi: hasanahrf.27@gamil.com

Diterima: 11 September 2024; Direvisi: 05 2025; Disetujui: 13 Juli 2025

Abstract

This study was motivated by the low critical thinking skills of students in understanding history, as indicated by their lack of analysis, interpretation, and evaluation of historical events. The research method used was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection techniques used instruments in the form of observation sheets, written tests, and student worksheets. Wordwall was used as an interactive tool that could increase student engagement during the learning process. The results showed that there was a significant increase in students' critical thinking skills. In Cycle I, critical thinking skills reached 39.53%, and increased to 83.72% in Cycle II. This indicates that the implementation of the PBL model assisted by Wordwall media is effective in improving students' critical thinking skills. Thus, this model can be used as an alternative innovative learning strategy in History lessons in secondary schools.

Keywords: Problem Based Learning, Wordwall, Critical Thinking

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi sejarah, yang ditunjukkan oleh kurangnya analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap peristiwa-peristiwa sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi, tes tertulis, dan lembar kerja peserta didik. Media Wordwall digunakan sebagai alat bantu interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada siklus I, kemampuan berpikir kritis mencapai 39,53%, dan meningkat menjadi 83,72% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Sejarah di sekolah menengah.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Wordwall, Berpikir Kritis

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi disengaja antara pendidik dan peserta didik, yang melibatkan transformasi informasi dan pengaturan komponen pembelajaran guna mencapai keberhasilan optimal dalam mengkonstruksi pengetahuan baru yang relevan dengan konteks pembelajaran.. (Sugihartono, 2007). Sistem pendidikan sebagai suatu entitas kompleks terdiri dari berbagai komponen saling terkait, seperti tujuan pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan metode evaluasi. Keterkaitan antara berbagai komponen pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan hingga evaluasi hasil belajar, membentuk suatu sistem pembelajaran yang holistik. Efektivitas sistem ini sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis. (Fitri et al., 2023:689).

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 sistem pendidikan di Indonesia, didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Berpikir kritis telah menjadi kompetensi esensial dalam era informasi yang dinamis. Kemampuan menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen secara objektif, dan mengambil keputusan mandiri merupakan prasyarat mutlak bagi individu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan akademik. Abad ke-21 menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis informasi yang beragam. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan investasi jangka panjang bagi individu. Melalui proses berpikir kritis, peserta didik dilatih untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengkonstruksi pengetahuan baru, memecahkan masalah kompleks, dan mengambil keputusan yang rasional. (No et al., 2020).

Pembelajaran sejarah memiliki potensi yang signifikan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui analisis mendalam terhadap peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang, siswa dapat mengembangkan keterampilan evaluasi, penalaran, dan pemecahan masalah. Namun, praktik pembelajaran sejarah yang masih didominasi oleh hafalan fakta-fakta sejarah secara mekanis seringkali menghambat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini.

Pendekatan pembelajaran sejarah yang berpusat pada hafalan cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan bersifat pasif. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada analisis kritis, interpretasi, dan evaluasi sumber sejarah dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu menghubungkan pengetahuan sejarah dengan konteks kehidupan nyata. (Sukowati & Harjono, 2023).

Sama halnya, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah seringkali terjebak dalam model pedagogi yang berpusat pada guru, di mana penekanan utama diberikan pada menghafal tanggal dan peristiwa sejarah secara mekanis. Pendekatan yang demikian cenderung mengabaikan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akibatnya, kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi sejarah menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Menurut Phandini et al., 2023 dalam (Indonesia et al., 2024:417). Model pembelajaran PBL dengan bantuan media *wordwall* dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model PBL berbasis Wordwall yang merupakan metode pembelajaran berkombinasi, yang di mana Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendekatan pedagogis yang memusatkan siswa pada pemecahan masalah autentik pembelajaran yang berpusat pada upaya untuk mengembangkan kompetensi pada siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan pemanfaatan platform digital seperti *wordwall*.

Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan menyajikan permasalahan autentik. Siswa kemudian secara aktif terlibat dalam proses penyelidikan, analisis, dan sintesis informasi untuk menemukan solusi yang komprehensif (Ontowijoyo et al., 2022:152).

Wordwall, dengan beragam fitur interaktifnya, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan. Kombinasi PBL dan Wordwall ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antar siswa, sehingga mempersiapkan mereka menjadi pembelajar mandiri dan produktif serta mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan (Aprilia et al., 2023:1444). Hal ini dilakukan agar guru dapat memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam merancang berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.

Dalam konteks PBL, Wordwall dapat digunakan untuk menyajikan skenario masalah autentik, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik instan melalui kuis dan teka-teki yang telah dirancang secara khusus sesuai dengan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, solusi Menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah, penelitian ini mengusulkan inovasi melalui integrasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan media digital Wordwall. Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian yang difokuskan adalah penerapan model *problem based learning* berbantuan media wordwall untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Palembang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu siklus penelitian yang bersifat reflektif, di mana guru sebagai peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada proses pembelajaran, kemudian mengamati dampaknya, merefleksikan hasil yang diperoleh, dan melakukan siklus perbaikan selanjutnya. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Hutauruk, 2019:33). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus tunggal. Model Kemmis dan McTaggart dipilih sebagai kerangka kerja penelitian ini. Desain siklus tunggal ini melibatkan tahap perencanaan yang cermat, pelaksanaan tindakan perbaikan, pengamatan terhadap dampak tindakan, dan refleksi kritis terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

melakukan perbaikan pada praktik pembelajaran secara efisien dalam satu siklus penelitian ((Shoimin, 2014, 2023) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yaitu:



Gambar 1. Siklus penelitian Tindakan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran berbasis Problem Based Learning yang dimediasi oleh media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta tes tertulis dan non-tes. Tes tertulis yang disusun mengacu pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selain itu, instrumen non-tes digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang mendukung data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes.

Instrumen non-tes berisi rubrik penilaian untuk kerja LKPD disertai dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Puspitasari et al., 2020 yaitu keterampilan memecahkan masalah, menyimpulkan, evaluasi atau menilai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas yaitu pengamatan (observasi), dokumentasi, dan tes.

Tabel 1. Kategori Kemampuan berpikir kritis

Presentasi Skor	Keterangan
$0 \leq N \leq 24,95\%$	Sangat Rendah
$24,95\% < N \leq 41,56\%$	Rendah
$41,56\% < N \leq 58,35\%$	Sedang
$58,35\% < N \leq 75,5\%$	Tinggi
$75,5\% < N \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Anggiasari et.al (2018) dalam (Fitri et al., 2023)

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis kemampuan berpikir peserta didik selama pembelajaran berlangsung yaitu (Emaini et.al., 2021).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase ketuntasan berpikir kritis
 n= Jumlah peserta didik yang mencapai skor tes > 75 dari skor maksimal 100

- N= Jumlah peserta didik keseluruhan
 Kriteria ketuntasan belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan sebagai berikut
- Daya serap perorangan yaitu seorang peserta didik dikatakan berpikir kritis apabila telah mencapai skor <75 dari skor tes maksimal 100
 - Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan berpikir kritis apabila minimal 80% peserta didik yang tuntas dengan nilai >75 sumber.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran sejarah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Palembang. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan bantuan media *wordwall*, peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam siklus I dan siklus II, peneliti melakukan sejumlah tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti percaya bahwa ada perlunya perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan dengan *wordwall* sebagai media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terbagi atas beberapa tahapan yang meliputi:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL). Menyusun modul ajar materi Kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia, menyiapkan media pembelajaran *power point* dan media *wordwall*. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk kegiatan kelompok dan juga mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Pelaksanaan

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membuka kelas, mengucapkan salam, doa, memeriksa kerapian, dan melihat absensi. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan skenario

pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang akan digunakan.

Guru memberikan penjelasan tentang materi, dan peserta didik menerima lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam kelompok untuk membahas masalah yang disediakan. Mereka juga harus menyelesaikan permainan kuis teka-teki silang yang tersedia di media *wordwall*. Meskipun demikian, dalam kegiatan diskusi dan presentasi, terlihat bahwa tidak semua peserta didik berpartisipasi secara aktif. Beberapa kelompok cenderung mengandalkan hanya beberapa anggota saja.

Ketika peserta didik mempresentasikan temuan dan solusi masalah di depan kelas, terlihat bahwa keterlibatan peserta didik lain dalam memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan masih kurang optimal. Setelah menyampaikan tanggapan dan komentar terhadap hasil diskusi kelompok, guru melanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa melalui kuis interaktif berformat teka-teki silang kelompok.

c. Pengamatan

Sebagai langkah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah siklus 1, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisis hasil belajar siswa melalui berbagai instrumen penilaian. Adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Skor	klasifikasi	Jumlah peserta didik	Presentase
$0 \leq N \leq 24,95\%$	Sangat Rendah	2	4,65%
$24,95\% < N \leq 41,56\%$	Rendah	5	11,62%
$41,56\% < N \leq 58,35\%$	Sedang	8	18,60 %
$58,35\% < N \leq 75,5\%$	Tinggi	11	39,53%

		Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Lubuklinggau	
75,5 % < N ≤ 100 %	Sangat Tinggi	17	39,53%

(Sumber: Hasil analisis data)

d. Refleksi

Dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media wordwall dalam hal ini didapatkan hasil yang paling dominan yaitu dengan klasifikasi sangat tinggi dengan jumlah 17 orang. Namun masih terdapat peserta didik yang belum mencapai skor yang diharapkan, sehingga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menyusun LKPD dan soal yang lebih kompleks dan berbasis HOTS untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas diskusi, jumlah anggota dalam setiap kelompok akan dibatasi agar setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk aktif berpartisipasi.

Siklus 2

Melihat hasil siklus 1 yang kurang memuaskan, penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk mengatasi kendala yang ditemui sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran berupa modul dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), menggunakan media kuis wordwall, membuat LKPS kelompok, dan menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II, terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berpusat pada masalah (PBL) dengan mengembangkan modul pembelajaran yang dilengkapi dengan kuis interaktif menggunakan platform Wordwall, lembar kerja kelompok (LKPD), serta instrumen penilaian yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan absensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pada

pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi dengan mengajak peserta didik kedalam materi. Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan pemberian pertanyaan pemantik dan menjelaskan materi mengenai kolonialisme dan perlawanan bangsa Indonesia. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan memberikan LKPD yang berisikan permasalahan yang harus dianalisis. Setelah berdiskusi, peserta didik mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas, guru juga memberikan kuis teka-teki silang melalui media wordwall yang harus peserta didik selesaikan dengan anggota kelompoknya. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, sekaligus peneliti melakukan observasi dan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Pada kegiatan penutup diakhiri dengan guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru melakukan refleksi dengan bertanya mengenai bagaimana perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini. Kemudian terakhir ditutup dengan doa bersama.

c. Pengamatan

Untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah siklus II, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan menganalisis hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil pengamatan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observas Kemampuan Berpikir kritis siklus II

Skor	Klasifikasi	Jumlah peserta didik	Presentase
0 ≤ N ≤ 24,9 %	Sangat Rendah	0	0%
24,9 % < N ≤ 41,5 %	Rendah	0	0%
41,5 % < N ≤ 58,3 %	Sedang	2	4,65%

58,3 5% $< N$ \leq 75,5 %	Tinggi	5	11,62%
75,5 % $<$ $N \leq$ 100 %	Sangat Tinggi	36	83,72%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dilihat pada tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II yaitu dengan kategori sedang 4,65%, kategori tinggi 11,62% dan kategori sangat tinggi 83,72%.

a. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta memanfaatkan media *wordwall*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wordwall* dalam model pembelajaran PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut (Pendidikan, 2024:788) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dimediasi *wordwall* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran yang matang serta penyajian masalah autentik yang merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmah et al., 2019:808) yaitu bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlepas dari penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media *wordwall*. Dari hasil yang didapatkan penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan *wordwall* dapat membangun semangat belajar peserta didik melalui permasalahan yang disajikan melalui LKPD dan pemecahan masalah melalui kuis teka-teki silang pada media *wordwall*. Pada penelitian ini, orientasi masalah disajikan melalui LKPD kelompok yang diberikan dan kuis pada *wordwall*. Permasalahan yang disajikan

dapat merangsang rasa penasaran yang ada didalam pikiran peserta didik, cepat tanggap dan menstimulus kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mencari pengetahuan secara mandiri mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari (1) semakin aktifnya peserta didik dalam mengamati media pembelajaran yang telah disediakan serta merespons pertanyaan pemandik yang relevan dengan konteks budaya dan pengalaman hidup mereka. (2) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi yang mereka peroleh dari fase pengumpulan dan pemecahan masalah LKPD. (3) Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dari siklus I dan II dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini terlihat pada adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik presentase 39,3% pada siklus I dengan peningkatan menjadi 83,72% pada siklus 2. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Saran

Disarankan kepada guru sejarah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Wordwall sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, guru juga perlu merancang skenario pembelajaran yang menantang dan kontekstual agar peserta didik lebih aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengukur efektivitas yang lebih luas.

Daftar Referensi

- Aprilia, W., Jamhuri, M., Yusuf, A., & Nur, M. (2023). Penerapan Media Web Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMA Ma'arif Nu Pandaan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1440.
- Fitri, M. N. A., Ridha, M. R., & Baeti, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA 2 Gowa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*

- Pembelajaran*, 5(2), 698–706.
- Hutauruk, A. F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Erlangga Pematangsiantar. *Jasmerah: Journal of Education and Historical Studies*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.24114/jasmerah.v1i2.13088>
- Indonesia, U. P., Danial, E., Indonesia, U. P., Masyitoh, I. S., & Indonesia, U. P. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik pada Materi Perumusan Dasar Negara Pancasila*.
- No, V., Asyiah, N., & Cirebon, U. M. (2020). *JurnalCakrawala Pendas IMPLEMENTASI STRATEGI 5R UNTUK MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN ABAD 21 MAHASISWA PGSD Pendahuluan Situasi abad 21 sering kali diidentifikasi masyarakat informasi , yang ditandai oleh sistem pembelajaran berbasis digital , selain itu jug*. 6(1), 56–62.
- Ontowijoyo, A. S., Nurhayati, S., Wardani, S., & Haryani, S. (2022). Chemistry in Education Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Flipped Classroom Pada Materi Hidrolisis. *Chemined*, 11(2), 151–157. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Rahmah, L. A., Soedjoko, E., & Suneki. (2019). Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas X SMAN 7 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, 2, 807–812. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29271>
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641–10646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212>
- (Shoimin, 2014, hlm. 37). (2023). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.
- Susilo, A. & et al. (2024). The Influence of Multiculturalism-Based Character Education on the Personality Development of Students at PGRI Silampari University. *Riwayat: Educational of History and Humanities*, 7(4), 2674–2685. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v7i4.41634>